

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar memiliki arti sebuah gambaran interaksi di dua pihak, yaitu guru selaku pengajar dan siswa selaku pelajar yang menjadi elemen kemudian saling berkaitan saat proses belajar-mengajar. Dalam pembelajaran tidak selamanya mengarah pada aspek pengetahuan (*kognitif*) namun harus melibatkan aspek sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya peran guru sebagai pendidik dalam upaya melahirkan suasana mencari ilmu yang kondusif sehingga merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam belajar artinya segala usaha yang dimaksudkan dalam mendukung individu untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga menjadi lebih giat dalam memperoleh hasil yang memuaskan.¹ Motivasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi kekuatan yang dapat mendorong siswa dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh suatu hasil belajar yang menjadi tujuannya dan menciptakan suatu pembelajaran yang berhasil.

Kemampuan guru dalam mempertimbangkan dan memilih pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang efektif diperlukan agar dapat

¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 320.

Kemampuan guru dalam mempertimbangkan dan memilih pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang efektif diperlukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Proses pembelajaran dapat dianggap efektif jika indikator motivasi belajar terpenuhi. Hamzah B. Uno mengatakan jika tanda-tanda motivasi untuk belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tiga indikator awal termasuk dalam motivasi intrinsik yaitu, a) kemauan untuk sukses, b) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan c) adanya harapan dan Cita-cita. Tiga indikator lainnya berasal dari motivasi ekstrinsik, yaitu, d) apresiasi dalam pembelajaran, e) Pembelajaran diisi dengan kegiatan yang menarik dan f) lingkungan belajar yang kondusif.² Kemungkinan munculnya motivasi untuk belajar dapat meningkat jika setiap indikator dipenuhi.

Menjalankan indikator motivasi belajar menjadi peran besar untuk seorang guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Jika dalam pelaksanaannya tidak terlaksana dengan optimal, maka akan berimbas pada terganggunya hasil belajar siswa.³ Sehingga berpotensi melahirkan kesulitan belajar.

Kurangnya motivasi belajar dapat memberikan dampak signifikan sehingga dapat melahirkan *perspektif* bahwa belajar merupakan kegiatan membosankan, Apabila siswa sedikit memperoleh motivasi belajar maka

² Hamzah B.Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi aksara, 2021). 23.

³Andriani Rike, "Motivasi Belajar Sebagai Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 4 (2019): 81.

aktivitas pembelajaran menjadi terhambat pada diri siswa tersebut.⁴ Itu sebabnya guru berperan membangun motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan secara maksimal, dan dapat memahami materi serta menemukan potensi dalam diri siswa.⁵ Dalam membangun motivasi belajar siswa, tentu memerlukan suatu pendekatan yang nantinya menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa, Maka dari itu pendekatan secara psikologis adalah langkah umum digunakan oleh para guru, dan teori belajar humanistik adalah yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pendekatan psikologis.

Teori belajar humanistik adalah teori belajar yang dipelopori oleh beberapa tokoh psikologis, diantara-nya Abraham H. Maslow yang mana dasar dari teori ini adalah memanusiakan manusia. Maslow percaya bahwa manusia memiliki kebutuhan utama yang terorganisasi dan potensial yang wajib terpenuhi.⁶ Jika tidak terpenuhi maka akan mencederai keadaan psikologis dalam belajar. Secara umum, pembelajaran terdiri dari tiga komponen: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Carl Ranson Rogers, seorang psikolog humanistik yang terkenal, berpendapat bahwa upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih manusiawi, personal, dan bermakna

⁴Shilphy, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 5.

⁵Rahmatika Desi et Al, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 7 KUBUNG," *Papeda* Volume 4 (2022): 135.

⁶Setiawan Hendro, *Manusia Utuh Sebua Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow* (DI Yogyakarta: PT Kanisius, 2019). 39.

dapat membantu siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam belajar.⁷ Jadi dapat diartikan Pendapat ini sesuai dengan pandangan dari teori belajar humanistic Carl Ranson Rogers, salah satu tokoh Psikologi yang ahli di bidang psikologi humanistik.

Carl R. Rogers merupakan seorang psikolog berkebangsaan Amerika dan sekaligus memiliki keahlian dalam bidang Pendidikan, beliau lahir pada tanggal 8 Januari 1902 di Oak park, Illinois Chicago. Salah satu pemikiran Carl Rogers dalam dunia Pendidikan adalah berpusat pada murid (*Student-centered education*) Beliau berpendapat bahwa pendekatan pendidikan yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Dalam model ini, peran guru berubah dari sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong eksplorasi untuk melahirkan kebermaknaan belajar, dan memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri yang bermakna⁸ Rogers memiliki pandangan bahwa kebermaknaan belajar (*significant learning*) merupakan aspek penting dalam Pembelajaran, yang tersusun atas aktualisasi diri yang dirasa relevan dengan kebutuhan dan tujuan siswa, maka akan mendorong terjadinya motivasi dan keinginan belajar.⁹ Dalam mewujudkan belajar yang signifikan perlu adanya peran dari guru dalam mewujudkannya Hal ini dapat dilihat

⁷Asri Budingsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 77.

⁸ Carl Rogers, *Antara Engkau dan Aku* (Jakarta : PT Gramedia,1987). 256.

⁹ Carl R. Rogers *on becoming a person*.a,n 442.

dari keinginan peserta didik untuk mengetahui dan mengeksplorasi lingkungannya, memiliki keinginan dalam menemukan dan memahami pengetahuan dari pengalaman dan memiliki ketertarikan.¹⁰ Ini sesuai dengan indikator motivasi belajar yaitu menekankan tentang keinginan dan dorongan untuk belajar, penerimaan, serta suasana kondusif dalam belajar

Salah satu maksud peningkatan motivasi belajar siswa ialah menginspirasi individu untuk menimba ilmu dengan tekun dan bersemangat sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam proses Pendidikan. Terkhususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 15 Rembon dan kelas VI yang dinaungi oleh 1 guru Pendidikan agama Kristen dan siswanya berjumlah 8 siswa kemudian menjadi objek penelitian penulis, Pendekatan psikologi menggunakan *Student-centered education* sudah mulai diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di kelas tersebut sebagai pendekatan Guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, namun dalam penerapannya terlihat masih tidak maksimal, yaitu ditandai dengan pembelajaran masih sangat berpusat kepada guru sehingga komunikasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat minim, hal ini ditandai dengan siswa hanya sekedar mendengarkan materi dan tidak adanya ruang untuk mengkomunikasi pembelajaran, sehingga perhatian

¹⁰Wurjani Esti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grassindo, 2006). 183.

siswa sangat mudah teralihkan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kegaduhan dalam belajar, kemudian guru tidak maksimal dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator terlihat pada hasil observasi awal saat pemberian tugas guru tidak hadir dalam mendampingi siswa dalam melakukan penugasan namun hanya berdiam diri atau keluar dari kelas sehingga siswa tidak melakukan pembelajaran secara serius dan bahkan tidak memiliki tempat untuk bertanya. Menurut data wawancara yang didapatkan oleh peneliti terhadap guru pengampu mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa pendekatan humanistik telah diterapkan sebagai perpaduan dengan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, namun dalam penerapannya terlihat tidak Maksimal akibatnya, tujuan pembelajaran tidak berhasil dicapai secara optimal dan tidak terjadi perubahan signifikan pada siswa. Hasil observasi awal di kelas tersebut menunjukkan bahwa 6 dari 8 Siswa menyatakan pembelajaran sangat membosankan . Kemudian 2 dari 8 siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAK di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan dalam meneliti permasalahan tersebut dengan judul Penelitian “Analisis peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistic Carl Rogers kelas IV UPT SDN 15 Rembon”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah, yakni penelitian ini berfokus pada analisis peran guru PAK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui pendekatan humanistik Carl Rogers kelas IV UPT SDN 15 Rembon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang muncul adalah mengenai peran guru PAK dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui pendekatan humanistik Carl Rogers kelas IV UPT SDN 15 Rembon.

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin Menganalisis bagaimana peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik Carl Rogers kelas IV UPT SDN 15 Rembon.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian sekaitan dengan topik Peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pendekatan humanistik kelas IV UPT SDN 15 Rembon , memiliki dua manfaat dasar yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai partisipasi pemikiran dan membuka cakrawala berpikir dalam proses akademik. kemudian sebagai referensi di perpustakaan IAKN Toraja untuk digunakan peneliti selanjutnya.
- b. Menjadi referensi studi dalam mata kuliah Strategi pembelajaran dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan Memahami elemen-elemen yang memengaruhi peran guru, penulis dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efisien guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam lingkungan kelas.

b. Bagi Guru PAK

Melalui penulisan karya ilmiah ini, kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada guru saat melakukan suatu pendekatan psikologis agar dapat meningkatkan persentase keberhasilan untuk meningkatkan motivasi belajar serta Diharapkan penulisan ini dapat menjadi kontribusi pemikiran kepada guru di sekolah UPT SDN 15 Rembon agar dapat Mengoptimalkan salah satu tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar .

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan,

Pendahuluan tersusun dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Kajian teori dimulai dari Peran guru Pendidikan Agama Kristen kemudian menguraikan makna hakikat guru PAK dan peran guru Pendidikan agama Kristen berdasarkan teori belajar Humanistik Carl Rogers dan Pengertian motivasi belajar, jenis motivasi belajar, indikator motivasi belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, Cara meningkatkan motivasi belajar dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan mendeskripsikan jenis metode penelitian, waktu Dan Tempat Penelitian, Informan/narasumber penelitian, jenis Data, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data ,menguji keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan dan Hasil penelitian

Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat